

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akunta Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

Garit Arum Dewana

B200110220

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : **GARIT ARUM DEWANA**

Nim : **B 200 110 220**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing Utama



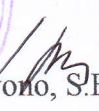
(Dr. Fatchan Achyani, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

DENGAN ETIKA AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akunta Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

**Garit Arum Dewana
B200110220**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan fee audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan bagi klien dan stakeholder untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi auditor untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Data yang diperoleh berupa data primer dari Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Dengan metode pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, maka diperoleh 48 auditor sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_1 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,008 < 0,05$. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_2 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,154 > 0,05$. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_3 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,956 > 0,05$. Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_4 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,016 < 0,05$. Interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_5 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,116 > 0,05$. Interaksi fee audit dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_6 terdukung secara statistik dengan $p\text{-value } 0,861 > 0,05$.

kata kunci : independensi, kompetensi, fee audit, etika auditor, kualitas

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses pencatatan atas kegiatan ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen wajib menyajikan laporan keuangan perusahaan secara objektif, jujur, tanpa memanipulasi data dan apa adanya terbuka untuk menampilkan laporan keuangannya kepada para pemakai laporan keuangan (Badjuri, 2011).

Menurut FASB dalam Singgih dan Bawono (2010), laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan dan dapat diandalkan sangat sulit diukur. Dimana pihak yang bertugas untuk membuat laporan keuangan dalam perusahaan (agen) cenderung berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang nampak baik sesuai dengan harapan para pengguna laporan keuangan, dibandingkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang *relevance* dan *reliabel*, dengan tujuan para pengguna laporan keuangan akan merasa puas dengan kinerja agen.

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mengurangi resiko dari informasi yang tidak kredibel pada laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya para investor dalam perusahaan. Maka semakin tinggi kualitas audit, maka semakin meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Auditor diharapkan mampu memegang teguh etika profesi sebagai acuan dalam melakukan profesinya yang sudah diterapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar menjauhkan dari situasi persaingan kurang sehat. Penerapan etika menjadi isu yang sangat menarik dimana sering terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan independen, akuntan pemerintah maupun akuntan intern perusahaan (Hanjani, 2014).

Independensi adalah komponen etika wajib diperhatikan akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor bersikap jujur dan tidak memihak kepada klien yang memberinya tugas dan memberikan fee atas pekerjaannya, pada dasarnya auditor bekerja untuk kepentingan publik. Saat melaksanakan tugasnya auditor banyak menghadapi tekanan dan konflik dari manajemen entitas klien, pemerintahan dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi independensi.

Penelitian Kharismatuti (2012) mendefinisikan bahwa orang yang berkompeten adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman cukup sehingga mengerjakan pekerjaan dengan cepat, mudah dan sangat jarang membuat kesalahan. Ketrampilan seorang auditor didapatkan dengan pelatihan, seminar dan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas dengan praktik audit (SPAP, 2001).

Fee audit merupakan bayaran yang diterima akuntan setelah melaksanakan tugas audit. Besarnya *fee* audit ditentukan dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan melaksanakan jasa audit, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Kurniasih, 2014).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit
6. Untuk menguji secara empiris interaksi antara *fee* audit dan etika auditor terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan

Agency theory muncul karena adanya ketidaklarasan kepentingan antara pemiliki sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal menginginkan informasi dalam aktivitas manajemen, tentang investasi atau penggunaan dana. Dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban tentang aktivitas tersebut kepada agen. Sering terjadi kecenderungan tindakan dari manajemen memanipulasi agar manajemen puas atas kinerjanya. Untuk mengetahui manipulasi manajemen atas laporan keuangan maka

dilakukan pengujian. Dimana pengujian dilakukan oleh pihak ketiga diluar perusahaan yang independen yaitu auditor independen.

B. Teori Sikap dan Perilaku

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Ayuningtyas (2012) menjelaskan pandangan teori ini yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori sikap dan perilaku ini menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Dimana auditor yang menerapkan sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya yaitu auditor dalam bekerja tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapapun.

C. Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan. Desain sistem pengendalian serta perencanaan dimana keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya ketika situasi khusus tersebut dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (contingency) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi. Penggunaan teori kontinjensi pada penelitian mengasumsikan independensi, kompetensi, dan fee audit dengan etika auditor agar menghasilkan kualitas audit yang baik akan bergantung kondisi tertentu (Harjanto, 2014).

D. Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu profitabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang pelanggaran dan sistem akuntansi lainnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan audit yang dilakukan auditor disebut berkualitas apabila memenuhi standar auditing. Kualitas audit yang baik, yaitu sesuai dengan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Indah, 2010) yang meliputi :

a. Standar Umum

- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

E. Independensi

Menurut Fernley dan Page (1994:7) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan audit dapat dikatakan efektif apabila auditor bersikap independen dan dapat dipercaya untuk melaporkan pelanggaran yang dilakukan prinsipal dan agen. Jadi dalam pelaporan hasil audit, auditor hendaknya independen untuk menghasilkan audit yang baik. Untuk mengetahui independensi pelaporan dilakukan secara benar, maka diukur dengan beberapa aspek. Independensi akuntan publik mencakup empat aspek yaitu :

- a. Independensi sikap mental
- b. Independensi penampilan
- c. Independensi praktisi
- d. Independensi profesi

F. Kompetensi

Kompetensi auditor dibutuhkan oleh auditor melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, auditor diwajibkan memiliki mutu personal baik, pengetahuan cukup, serta keahlian khusus dibidangnya. Keahlian professional yang dimiliki auditor diperoleh pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan symposium. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi merupakan keahlian digunakan untuk melaksanakan audit dengan benar sehingga auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Sukriah, *dkk*, 2009).

G. Fee Audit

Proses negosiasi dalam penetapan *fee* audit antara *stakeholders* dengan auditor dimana ditentukan banyak faktor. Faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam penetapan *fee* tersebut adalah tingkat kompleksitas perusahaan yang akan diaudit. Semakin tinggi tingkat kerumitan audit dilakukan maka akan semakin tinggi pula *fee* yang akan diterima auditor tersebut.

H. Etika Auditor

Husein, (2003 dalam Hanjani 2014) menyatakan bahwa etika dalam auditing yaitu proses sistematis agar memperoleh dan mengevaluasi bukti dengan objektif atas kegiatan

ekonomi menyatakan kesesuaian antara pertanyaan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian menyampaikan hasil kepada para pemakai. Kode etik akuntan, seperti kode profesional yang lain, ditetapkan dengan aturan yang sangat umum dimana anggotanya diharapkan untuk mematuhi. Auditor memiliki kewajiban terhadap organisasi yang mereka abdi, profesi, masyarakat, dan pihak-pihak yang menjaga perilaku etis dengan standar tinggi.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif melalui metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang bersedia menjadi objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independensi yaitu independensi, kompetensi dan fee audit, satu variabel dependen yaitu kualitas audit dan satu variabel moderating yaitu etika auditor. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3. Independensi (IND)

Independensi ialah sikap yang diharapkan seorang auditor tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Aprianti (2010) dengan indikator pertanyaan sebagai berikut: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen dengan 9 pertanyaan. Semua pertanyaan diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju dan (5)Sangat Setuju.

4. Kompetensi (KMP)

Kompetensi juga merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Harjanto, 2014). Penelitian ini menggunakan indikator berupa pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Sukriah (2009) sebagai berikut: mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen dengan 11 pertanyaan, serta diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju dan (5)Sangat Setuju.

5. Fee Audit (FEE)

Menurut Mulyadi, (2002 dalam Hajani 2014) audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang berjumlah 4 butir pertanyaan yang diambil dari penelitian Minanda (2011) , sebagai indikator yaitu: ketergantungan KAP terhadap klien yang memberikan audit *fee* yang besar. Semuanya diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1)Sangat Tidak Setuju (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju dan (5)Sangat Setuju.

6. Etika Auditor (ETK)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pertanyaan yang berjumlah 10 butir pertanyaan diperoleh dari penelitian Aqmalia (2014), sebagai indikator yaitu: prinsip moral, lingkungan auditor, organisasional, dan SPAP. Semuanya diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju dan (5)Sangat Setuju.

7. Kualitas Audit (KUA)

Pengertian kualitas hasil kerja auditor yaitu sikap auditor melaksanakan tugasnya yang terlihat dari hasil pemeriksaannya yang diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sukriah (2009) berjumlah 6 butir pertanyaan, sebagai bahan indikator untuk kualitas audit yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Semua pertanyaan diukur menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1)Sangat Tidak Setuju (2)Tidak Setuju, (3)Netral, (4)Setuju dan (5)Sangat Setuju.

METODE ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2005).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas diajukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung > r -tabel pada signifikansi 5% (Ghozali, 2005).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Jika nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2005).

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, makadilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE (Best Linie Unbias Estimate)*. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Teknik yang digunakan adalah teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika *probability value* di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerane $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain. Adapun kriteria pengujian jika *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Uji ini untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi hubungan independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

5. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p\ value < 0,05$ maka model regresi fit

Jika $p\ value > 0,05$ maka model regresi tidak fit

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Adapun kriteria pengujian yang digunakan:

Jika $p\ value < 0,05$ maka H diterima

Jika $p\ value > 0.05$ maka H ditolak

c. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Mengetahui besaran prosentase sumbangan dari variabel independen dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (Adjust R^2).

KESIMPULAN

- a. Independensi memperoleh nilai t_{hitung} 2,770 sebesar dan p-value 0,008. Karena p-value $0,008 < 0,05$ maka ini berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Kompetensi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,453$ dan p-value 0,154. Karena nilai p-value $0,154 > 0,05$ maka ini berarti kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Fee audit memperoleh nilai t_{hitung} 0,056 sebesar dan p-value 0,956. Karena nilai p-value sebesar $0,956 > 0,05$ maka ini berarti fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Interaksi independensi dan etika auditor memperoleh t_{hitung} sebesar $-2,504$ dan p-value 0,016. Karena nilai p-value sebesar $0,016 < 0,05$ maka ini berarti interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e. Interaksi kompetensi dan etika auditor memperoleh t_{hitung} 1,606 sebesar dan p-value 0,116. Karena nilai p-value $0,116 > 0,05$ maka ini berarti interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- f. Interaksi fee audit dan etika auditor memperoleh t_{hitung} 0,176 sebesar dan p-value 0,861. Karena nilai p-value $0,861 > 0,05$ maka ini berarti interaksi fee audit dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden pada auditor di wilayah lain selain Surakarta dan Yogyakarta.
2. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan mengembangkan variabel moderating selain etika profesi, seperti aspek spiritualitas untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit.
3. Selain kuesioner penelitian selanjutnya instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data bisa ditambahkan dengan metode wawancara dengan auditor sehingga data yang diperoleh lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Aqmalina , Intania Nur. 2014. *Pengaruh Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Auditor Independen Pada KAP di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. (3)2, 183-197.
- Carolita, Kartika Metha. 2012. *Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanjani, Andreani. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kharismatuti, Norma. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Kurniasih , Margi. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenur, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Minanda, Reselvino. 2011. *Persepsi Manajer Waralaba Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Syarif Hidayatulloh. Jakarta.

Saputra, Anton Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Juraksi, 1(2): h: 33-48.

Singgih, Elisha Muliani, Ick Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII, Purwokerto.

Sukriah, Ika., Akram, dan Inapty, Bina Adha. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.